

Meningkatkan Kemampuan Sosial melalui Metode Sosiodrama pada Anak Kelompok B di TK PAUD Ebenhaezer Limalas

Vanorita Selfiana Matayane¹, Yolana Marjuk², Selfiani³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: vanoritamatayane@gmail.com

Abstrak

Bahwa kemampuan sosial anak masih belum optimal, anak hanya berteman dengan teman yang dikenal di lingkungan rumah atau masih saudara, Dari 12 anak, terdapat 5 anak yang mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya, anak yang mau mengajak teman untuk bermain bersama saat istirahat, 7 anak mau bermain dengan teman jika diajak atau ditemani oleh guru, suka diam pada saat ditanya, anak belum mampu berinteraksi dengan teman lainnya, duduk melihat teman bermain anak. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK PAUD Ebenhaezer Limalas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode sosiodrama untuk kemampuan sosial anak meningkat hal tersebut terbukti dari hasil pra tindakan yaitu 42% siklus I 67%, dan siklus II 100%.

Kata Kunci: *Sosial, Metode Sosio Drama*

Abstract

That children's social abilities are still not optimal, children only make friends with friends they know at home or are relatives. Of the 12 children, there are 5 children who are able to interact socially with their peers, children who want to invite friends to play together during recess, 7 The child wants to play with friends if invited or accompanied by the teacher, likes to be quiet when asked, the child is not yet able to interact with other friends, sits watching the child's friends play. The aim of this research is to improve social skills through the sociodrama method in group B children at Ebenhaezer Limalas PAUD Kindergarten. The type of research used in this research is classroom action research. Data collection techniques used were observation and documentation. Based on the results of research using the sociodrama method to increase children's social skills, this is proven by the pre-action results, namely 42%, cycle I, 67%, and cycle II, 100%.

Keywords: *Social, Socio Drama Method*

PENDAHULUAN

Kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah bisa memahami anak orang lain, mau bergantian, dapat bermain dengan temannya, mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya. Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Pengalaman awal sosial juga menentukan dan berpengaruh terhadap partisipasi sosial anak. Jika pilihan dan variasi kegiatan sosial yang diikuti anak menyenangkan maka anak akan lebih aktif untuk mengikuti aktivitas sosial karena dianggap memenuhi kepuasannya. Akan tetapi bila anak dihadapkan pada pengalaman kegiatan yang tidak menyenangkan bahkan merasa tertekan maka pada perkembangan selanjutnya mereka akan menghindari berpartisipasi, bahkan bisa menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Hal ini perlu diwaspadai oleh guru dan orang tua, dan perlu untuk mengevaluasi serta memperbaiki permasalahan tersebut bisa dilakukan dengan cara mencari kegiatan atau lingkungan pengganti secepatnya, sehingga hal-hal yang lebih buruk terhadap perilaku sosial dapat dihindari dan dijauhkan sebelum terlambat. Implikasi dari kondisi tersebut adalah betapa penting peranan guru menampilkan cara-cara yang menyenangkan bagi anak dalam memperkenalkan sikap dan perilaku sosial yang positif. Kegiatan pembelajaran di TK Ebenhaezer Limalas metode yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang variatif, masih terdapat beberapa anak yang masih bermain sendiri disaat guru sedang memberi penjelasan pembelajaran. Guru hanya mengandalkan suara keras saat pembelajaran berlangsung sehingga suasana pembelajaran terasa masih membosankan dan kurang menarik, pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan kegiatan bermain bersama, berbagi makanan atau mainan saat kegiatan istirahat, dan mendengarkan dongeng dari guru.

Berdasarkan hasil observasi di TK Ebenhaezer Limalas bahwa kemampuan sosial anak masih belum optimal, Hal ini di sebabkan anak masih di awasi dan di tunggu oleh orang tua di luar kelas, anak hanya berteman dengan teman yang dikenal di lingkungan rumah atau masih saudara, Dari 12 anak, terdapat 5 anak yang mampu untuk berinteraksi sosial dengan teman sebaya, anak yang mau mengajak teman untuk bermain bersama saat istirahat, 7 anak mau bermain dengan teman jika diajak atau ditemani oleh guru, suka diam pada saat ditanya, anak belum mampu berinteraksi dengan teman lainnya, duduk melihat teman bermain anak. Metode yang dilakukan untuk mengembangkan sosial anak hanya melalui permainan individu tanpa diberikan permainan kelompok yang akan membantu perkembangan sosial anak, dengan bermain secara berkelompok tidak akan menimbulkan kebosanan anak seperti bermain peran atau sosio drama yang dapat membantu perkembangan sosial anak dengan untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Menurut Nasih (2013), metode sosiodrama adalah metode pembelajaran yang menekankan peran dalam memecahkan masalah sosial dan merupakan konflik yang lebih dalam tanpa gangguan kepribadian. Menurut Mulyasa (2013) metode sosiodrama juga mempengaruhi perkembangan nilai karakter anak. Keberadaan metode pengajaran memaksa anak tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter ini. Sebagaimana menurut Sofia (2019) Metode sosiodrama adalah metode pengajaran yang memungkinkan anak untuk melakukan tindakan tertentu, misalnya, dalam kehidupan masyarakat sosial. Metode sosiodrama ini dapat membuat belajar menjadi menyenangkan dan berkesan. Menurut Trianto (2011), sosiodrama digunakan atau berguna untuk memahami dan menilai masalah sosial dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyelesaikannya. Pengajaran sosiodrama umumnya lebih disukai oleh anak-anak. Bentuk ini merupakan pengulangan dari situasi yang biasa diamati oleh anak.

Metode sosiodrama dapat dipakai sebagai kegiatan yang mengutamakan pengembangan kemampuan berekspresi sehingga anak didik dapat menghayati berbagai bentuk perasaan juga menggali daya khayal (imajinasi). Menurut Depdiknas (2009), manfaat metode sosiodrama adalah dapat menyalurkan ekspresi anak-anak ke dalam kegiatan yang menyenangkan; mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam Pelajaran; memahami isi cerita karena ikut memainkan; membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, kesenggangan dan kemurungan; mengajarkan anak saling membantu dan bekerja sama dalam permainan sosiodrama; serta mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif, yaitu kemampuan dalam mengutarakan perasaan, ide atau pendapat.

Menurut Susanto (2011) perilaku sosial ialah kegiatan yang berhubungan antara seseorang dengan individu lain, kegiatan yang berkaitan dengan orang lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal bertingkah laku, dalam hal memainkan perannya sebagai individu bersosial yang dapat diterima oleh individu lain, dan ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain yang patut dikembangkan sedini mungkin. Menurut (Sitorus, 2017) aspek sosial merupakan

salahsatu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dan dikembangkan karena ini merupakan suatu proses pemberian bantuan bagi anak. Senada dengan yang dikemukakan Johnson dalam (Aisyah, 2017) bahwa perilaku sosial dipahami sebagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan orang sekitar, baik itu dengan teman sebaya, guru, orang tua dan keluarga. Sejak manusia dilahirkan setiap individu akan butuh pergaulan dengan individu lain karena hal itu merupakan kebutuhan biologis

Metode sosiodrama merupakan salah satu tehnik strategi dalam bimbingan kelompok bagi anak, yaitu role playing atau tehnik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk, tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik-konflik yang dialami dengan orang lain dalam pergaulan sosial. (Wingkel, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bagaimana Meningkatkan Kemampuan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK PAUD Ebenhaezer Limalas.

METODE

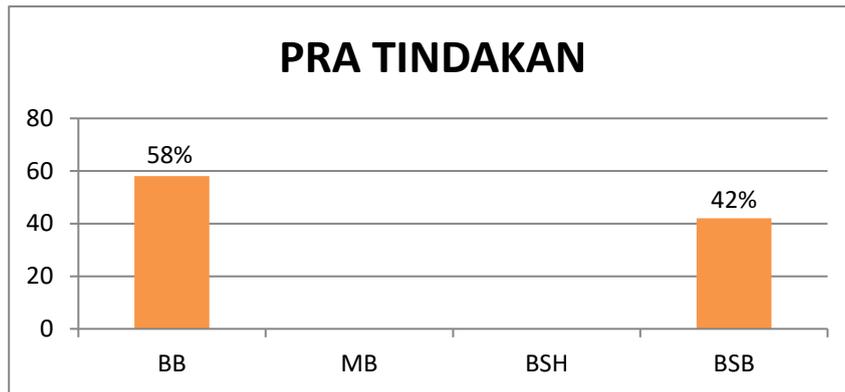
Penelitian tindakan kelas adalah proses kajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dan sesuai dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2013).

Desain penelitian yang peneliti gunakan merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan guru dan dilakukan oleh anak. Subjek penelitian ditetapkan pada anak kelompok B TK Ebenhaezer Limalas dengan jumlah anak sebanyak 15 orang objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti. berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung yaitu menggunakan lembar Observasi atau pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan dalam kelas, Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar untuk memberi gambaran tentang situasi dan kondisi pada saat pembelajaran dilakukan atau sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis berupa gambar dan hasil karya lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

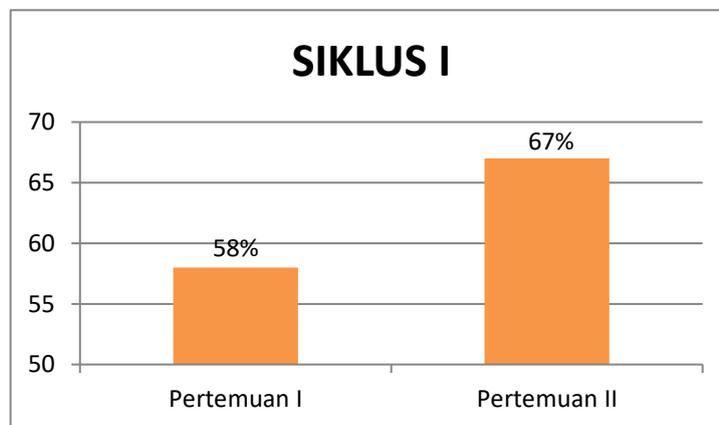
Dari hasil observasi sebagian anak belum bisa melakukan sosial dengan baik. Karena anak-anak lebih banyak diam ketika ditanya oleh guru dan perkembangan interaksi mereka masih kurang, sehingga pembelajaran tidak berjalan lancar, metode yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas saja sedikit, jadi anak lebih banyak diam dan kurangnya semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra penelitian terhadap kemampuan sosial anak pada kegiatan pembelajaran dengan memberikan check list (√) untuk mengetahui kemampuan sosial anak saat melakukan metode yang diberikan oleh guru. Ketika mengobservasi pra penelitian, anak-anak sedang menggunakan metode sosiodrama. Skor yang diperoleh ini nantinya akan dibandingkan dengan skor Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan sosial anak melalui metode sosiodrama. Dalam pra penelitian skor yang didapat dilihat pada tabel Dari data pada tabel dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Sosial Pra Tindakan

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan sosial anak dikategorikan pada kriteria belum berkembang ada 7 anak, Berkembang sangat baik 5 anak. Sehingga keadaan seperti ini yang menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan sosial pada anak melalui metode sosiodrama, yaitu dengan tujuan dapat melatih sosial anak dalam berinteraksi dengan teman-temannya.

Pada siklus 1 Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi *checklist* untuk mengetahui kemampuan sosial anak melalui metode sosiodrama. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak melalui metode sosiodrama mulai meningkat secara bertahap. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan siklus II. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil nilai anak Siklus I pertemuan I dan II :



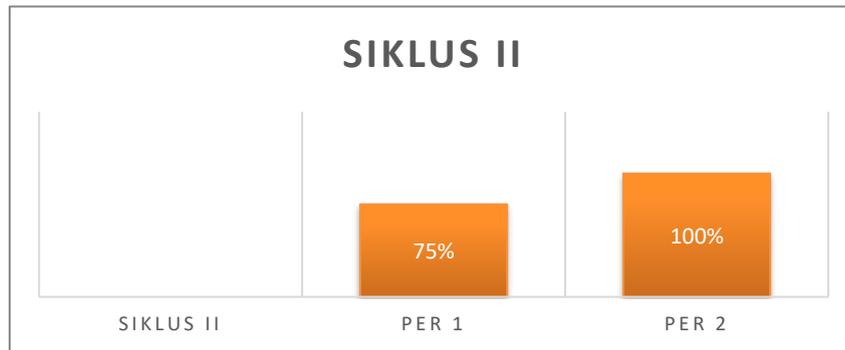
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi nilai siklus I

Tabel 1. Rekapitulasi nilai siklus I

| No | Siklus | Rata-rata keberhasilan anak | Kriteria |
|----------|-------------|-----------------------------|----------|
| 1 | Pertemuan 1 | 58 % | BSH |
| | Pertemuan 2 | 67 % | BSH |
| Siklus I | | | |

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari tingkat keberanian anak ketika ditunjuk untuk ke depan kelas, anak tidak malu lagi saat berinteraksi dengan teman-teman, bahkan sudah aktif dalam berbahasa, anak terlihat lebih bersemangat dan senang saat

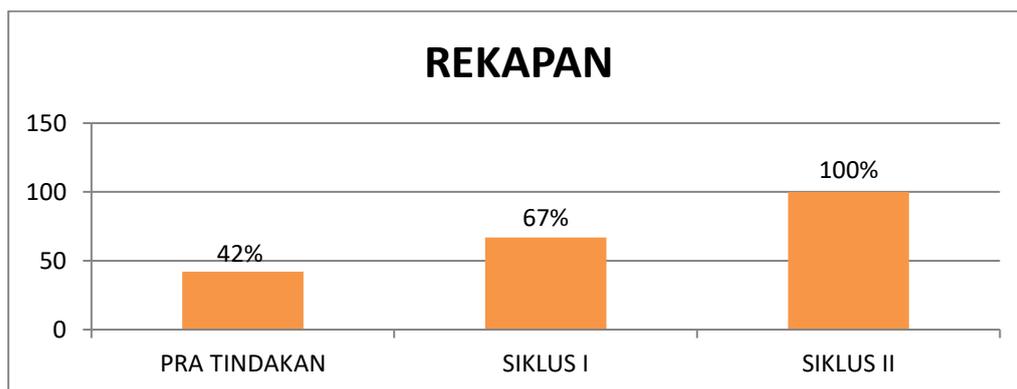
bermain drama. Berdasarkan hasil *check list* dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan.



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi nilai siklus II

Tabel 2. Rekapitulasi nilai siklus II

| No | Siklus | Rata-rata keberhasilan anak | Kriteria |
|----|--------------|-----------------------------|----------|
| 1 | Pertemuan I | 75% | BSB |
| | Pertemuan II | 100% | BSB |



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi pra tindakan, siklus I dan siklus II

Pembahasan

Kemampuan sosial merupakan kecakapan seorang anak untuk merespon dan mengikat perasaan dengan perasaan positif, dan memiliki kemampuan yang tinggi untuk menarik perhatian mereka. Di dalam kemampuan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana ia berada. Anak yang dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya cenderung menjadi anak yang mudah bergaul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan observasi pada pra tindakan, sosial anak melalui Kelompok B Di TK PAUD Ebenhaezer Limalas bisa dikatakan sedang, karena terlihat hanya beberapa anak saja yang berani dan mau ke depan kelas ketika diminta oleh guru. Pada proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan metode sosiodrama dengan harapan metode pembelajaran ini dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Kelompok B di TK PAUD Ebenhaezer Limalas. Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa kemampuan sosial anak telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Bebarapa anak masih malu berinteraksi sehingga memerlukan bimbingan dan arahan oleh guru.

Kendala pada Siklus dapat di atasi pada Siklus II. Anak sangat senang ketika menggunakan metode sosiodrama secara berkelompok, sehingga anak tidak malu lagi berbahasa dan bermain drama dengan teman serta, anak tertarik dan bersemangat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan 42%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 58%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 67%. Kemampuan sosial anak meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 75%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 100% sehingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Mulyasa (2013) metode sosiodrama juga mempengaruhi perkembangan nilai karakter anak. Keberadaan metode pengajaran memaksa anak tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat peningkatan dengan menggunakan metode sosiodrama untuk kemampuan sosial, hal tersebut terbukti dari hasil pra tindakan yaitu 42% siklus I 67%, dan siklus II 100%. Diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan mendukung upaya guru dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti. (2017). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum 2003 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hurlock, Elizabeth. (2004) *Perkembangan Anak Jilid 1* (terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa dan Muchlisoh Zakarsih). Jakarta: Erlangga,
- Gunarti, Winda, dkk (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Julida Afrila. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 TAHUN DI PAUD TK Avia Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT RemajaRosdakarta.
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah. (2013). *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Revika Aditama.
- Rahmadhana Fitri. (2020). *Keunggulan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini*.
- Sitorus, A. S. (2017). *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini*. *Jurnal Raudhah*. Vol. V. No,1, 1–9.
- Sofia, Ari, Ulwan Syafrudin. (2019). *Pemahaman Guru TK tentang Metode Sosiodrama terhadap Kompetensi Sosial*. *Journal On Early Childhood*, Volume 2 Nomor 3, DOI:10.31004/Aulad.v2i3.39, ISSN: 2655-4798.
- Susanto, Ahmad. (2015). *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Umayu. (2017). *Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1, Januari - Juni 2017
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.